

Komunikasi Dakwah di Era Digital: Peran Radio Nurul Ilmi Jambi dalam Menyebarkan Nilai Islam

Zaidan Fikri¹, Kholik Afdhal², Anggita Pelangi³, Pauzana⁴, Rizki Laila Sari⁵, Randi Tamirano⁶

¹ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(E-mail: dannzy02@gmail.com, Kholikafdha@gmail.com, anggitapelangi@gmail.com,
Pauzanakibul@gmail.com, rizkilailasari262@gmail.com, tamiranorandi@gmail.com)

Abstract

The development of digital technology has brought major changes in the way humans communicate, including in the field of Islamic da'wah. However, in the midst of the rapid flow of digitalization, radio media still has an important role as a means of effective da'wah communication and touches the community at large. The purpose of this paper is to find out the experience of students in implementing Field Experience Practice (PPL) at Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi, which focuses on how radio media plays a role in spreading Islamic values in the digital era. Through journalistic activities, content production, and documentation of Islamic programs, methods are used in a descriptive-qualitative form. The results of the activities show that radio still has its own appeal as a da'wah medium, with the main challenge being the limitation of human resources in the technical field and content production. Students gain professional experience while strengthening educational and inspirational media-based da'wah

Keywords: Da'wah Communication, Digital Era, Radio Nurul Ilmi, Islamic Media

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, termasuk dalam bidang dakwah Islam. Namun, di tengah derasny arus digitalisasi, media radio tetap memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dakwah yang efektif dan menyentuh masyarakat secara luas. Tujuan tulisan ini untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi, yang berfokus pada bagaimana media radio berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital. Melalui kegiatan jurnalistik, produksi konten, dan dokumentasi program keislaman, metode yang digunakan dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa radio masih memiliki daya tarik tersendiri sebagai media dakwah, dengan tantangan utama pada keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknis dan produksi konten. mahasiswa memperoleh

pengalaman profesional sekaligus memperkuat dakwah berbasis media yang edukatif dan inspiratif

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Era Digital, Radio Nurul Ilmi, Media Islam

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era modern telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk dalam penyebaran informasi dan dakwah Islam. Kemajuan ini ditandai dengan lahirnya berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, situs web, dan aplikasi berbasis streaming yang memungkinkan pesan keagamaan disampaikan secara cepat, luas, dan interaktif. Fenomena digitalisasi komunikasi tersebut membuka ruang baru bagi para dai, lembaga keagamaan, dan generasi muda untuk berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat global.

Dalam konteks dakwah Islam, komunikasi memegang peran kunci karena keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada medium dan cara penyampaiannya. Konsep komunikasi dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat (1994) adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara persuasif, humanis, dan berorientasi pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Di era digital, komunikasi dakwah mengalami transformasi yang signifikan karena tidak lagi terbatas pada ruang masjid, majelis taklim, atau mimbar, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai media yang menjangkau audiens lintas batas geografis dan sosial. Dengan demikian, tantangan bagi para pelaku dakwah saat ini bukan hanya menyusun pesan yang relevan, tetapi juga memilih media yang efektif agar dakwah dapat diterima dan berdampak luas.

Namun demikian, meskipun dunia digital menghadirkan berbagai peluang baru, media tradisional seperti radio masih memiliki tempat yang penting dan strategis dalam kegiatan dakwah. Radio dikenal sebagai media yang sederhana, hemat biaya, dan memiliki jangkauan luas, terutama bagi masyarakat di daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh jaringan internet. Selain itu, radio memiliki kekuatan emosional tersendiri melalui suara penyiar yang mampu menghadirkan kedekatan psikologis dengan pendengar. Dalam konteks masyarakat Jambi, media radio masih menjadi salah satu sumber informasi keagamaan yang dipercaya dan diikuti oleh banyak kalangan, khususnya masyarakat di wilayah pinggiran.

Salah satu radio yang berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di Provinsi Jambi adalah Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi. Radio ini berdiri dengan visi menjadi media dakwah yang mencerdaskan umat dan menyebarkan ajaran Islam secara moderat, santun, dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui berbagai program siaran seperti kajian tafsir, tanya jawab agama, murottal Al-Qur'an, dan program unggulan "Nuril Mengaji", Radio Nurul Ilmi berupaya menghadirkan dakwah yang ringan, komunikatif, serta relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Program-program tersebut dikemas secara menarik dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan pendengar, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan dakwah melalui media radio memiliki nilai edukatif dan praktis yang sangat penting. Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik penyiaran dan jurnalistik, tetapi juga memahami bagaimana konsep dakwah diaplikasikan dalam dunia media. Pengalaman ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional di bidang komunikasi, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran media sebagai instrumen dakwah yang strategis di era modern.

Lebih dari sekadar praktik teknis, kegiatan PPL ini juga menjadi media refleksi bagi mahasiswa untuk melihat secara langsung bagaimana dakwah dijalankan dalam konteks nyata. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana pengelola radio menyusun strategi penyiaran, memilih topik siaran, serta membangun kedekatan dengan pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya soal menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana membangun komunikasi yang efektif, persuasif, dan menyentuh hati masyarakat.

Di sisi lain, dakwah melalui radio menghadapi berbagai tantangan di tengah pesatnya perkembangan media digital. Persaingan dengan media visual dan interaktif membuat radio harus berinovasi agar tetap relevan dan diminati pendengar, terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, radio-radio dakwah seperti Radio Nurul Ilmi perlu mengintegrasikan diri dengan media digital, misalnya melalui live streaming, unggahan konten di YouTube, atau pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan dakwah. Dalam hal ini, keterlibatan

mahasiswa melalui kegiatan PPL menjadi momentum yang tepat untuk memberikan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengembangan konten dakwah berbasis digital.

Selain sebagai media informasi dan hiburan, radio memiliki peran sosial yang kuat dalam membangun nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat. Radio mampu menjangkau komunitas yang luas dan beragam tanpa memandang usia, latar belakang pendidikan, atau status sosial. Dengan karakteristiknya yang audio-based dan fleksibel, radio dapat menjadi teman masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, sekaligus menjadi sarana edukasi keagamaan yang konsisten. Melalui siaran yang dikemas dengan baik, pesan dakwah dapat disampaikan secara halus dan menginspirasi tanpa terasa menggurui.

Oleh karena itu, penelitian dan praktik lapangan mengenai peran radio dalam komunikasi dakwah menjadi penting untuk terus dikaji. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap dinamika penyiaran, strategi komunikasi, serta tantangan teknologinya, lembaga pendidikan Islam dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berdakwah secara efektif di berbagai platform media. Praktik Pengalaman Lapangan di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara dunia akademik dan media dakwah dapat menghasilkan kontribusi positif bagi masyarakat, sekaligus memperkuat eksistensi dakwah Islam di tengah arus globalisasi informasi.

Dengan demikian, di tengah derasnya perkembangan teknologi digital, keberadaan radio tetap relevan dan signifikan sebagai media dakwah yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan spiritual masyarakat modern. Radio Nurul Ilmi Jambi bukan hanya sekadar lembaga penyiaran, tetapi juga mitra strategis dalam membangun masyarakat Islami yang cerdas, beretika, dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa diharapkan mampu melihat dakwah bukan sekadar aktivitas keagamaan, melainkan juga sebagai bagian dari komunikasi sosial yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan kesadaran religius masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi bersifat partisipatif dan observatif, dengan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh proses kegiatan penyiaran dan produksi konten dakwah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman

empiris yang komprehensif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pelaku yang turut berkontribusi dalam kegiatan operasional radio. Dengan demikian, metode ini memungkinkan mahasiswa memahami secara langsung bagaimana teori-teori komunikasi dakwah dan jurnalistik diterapkan dalam praktik penyiaran Islam di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan penyiaran dan produksi konten dakwah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis di bidang komunikasi dan jurnalistik, tetapi juga memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai praktik dakwah berbasis media massa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Secara umum, kegiatan yang dilakukan mahasiswa meliputi proses pencarian berita keislaman, produksi dan penyiaran program dakwah, pendokumentasian kegiatan keagamaan, serta pengelolaan media digital radio. Adapun penjabaran dari hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan Menyusun Berita Keislaman

Pada tahap ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik dengan mencari informasi aktual yang relevan dengan kegiatan dakwah dan keislaman. Mahasiswa melakukan penelusuran berita di lapangan, baik dari kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan, pesantren, maupun kegiatan masyarakat yang bernuansa Islami.

Informasi yang diperoleh kemudian disusun menjadi naskah berita dengan memperhatikan prinsip dasar jurnalistik Islami, yaitu kebenaran, kejujuran, dan kesantunan dalam penyampaian informasi. Naskah berita yang telah disusun selanjutnya melalui proses penyuntingan sebelum dibacakan di udara. Dari kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana menggabungkan keterampilan jurnalistik dengan etika dakwah, yakni menyampaikan informasi yang tidak hanya faktual tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai positif bagi pendengar.

2. Take Berita dan Produksi Siaran Dakwah

Kegiatan take berita menjadi salah satu pengalaman penting dalam pelaksanaan PPL di Radio Nurul Ilmi. Mahasiswa dilibatkan langsung dalam proses pengambilan suara (recording), penyuntingan audio, serta penyusunan naskah untuk keperluan siaran. Dalam proses produksi siaran dakwah, mahasiswa mempelajari berbagai teknik penyiaran seperti intonasi suara, tempo berbicara, pengaturan musik latar, hingga teknik cueing antar segmen siaran. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami bahwa penyiaran dakwah tidak hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga tentang membangun suasana siaran yang komunikatif, persuasif, dan menyenangkan bagi pendengar.

Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membantu penyusunan konten untuk program-program unggulan radio seperti “Dialog Islam Aktual”, “Tafsir Qurani”, dan “Nuril Mengaji”. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman nyata mengenai bagaimana sebuah pesan dakwah dikonstruksi menjadi program yang menarik dan efektif disiarkan kepada publik.

3. Mendokumentasikan Kegiatan “Nuril Mengaji”

Program “Nuril Mengaji” merupakan salah satu kegiatan unggulan Radio Nurul Ilmi Jambi yang berfokus pada pengajian dan pembelajaran Al-Qur’an secara tematik. Mahasiswa terlibat aktif dalam proses dokumentasi kegiatan tersebut, baik dalam bentuk dokumentasi visual, naratif, maupun audio. Dokumentasi visual meliputi pengambilan gambar dan video kegiatan, sedangkan dokumentasi naratif dilakukan melalui penulisan laporan dan deskripsi kegiatan untuk keperluan publikasi internal maupun eksternal. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip lembaga, tetapi juga sebagai bahan publikasi digital yang dapat disebarluaskan melalui platform media sosial radio.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana memadukan dakwah dengan media visual dan naratif sehingga pesan keislaman dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang akrab dengan media digital.

4. Pengelolaan Media Digital Radio

Dalam menghadapi era digital, Radio Nurul Ilmi telah melakukan transformasi dengan memperluas jangkauan dakwahnya melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Mahasiswa turut berperan aktif dalam memperbarui konten pada

platform tersebut dengan membuat desain visual, menulis deskripsi unggahan, serta mengedit cuplikan siaran untuk dijadikan konten digital yang menarik.

Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami strategi digital content management dalam konteks dakwah. Mahasiswa menyadari bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara luas dan cepat.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan masukan kepada pihak radio mengenai strategi pengelolaan media digital, seperti penjadwalan unggahan, pemilihan waktu publikasi yang tepat, serta peningkatan interaksi dengan pengikut (followers) agar dakwah digital menjadi lebih dinamis dan komunikatif.

5. Pembelajaran dan Kontribusi Mahasiswa

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, mahasiswa memperoleh banyak pembelajaran penting, baik dari aspek profesional maupun spiritual. Secara profesional, mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, serta disiplin dalam bekerja di bawah tekanan waktu. Sedangkan dari aspek spiritual, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui media modern seperti radio dan platform digital.

Mahasiswa juga memberikan kontribusi nyata kepada pihak radio dengan membantu peningkatan kualitas produksi konten, memperkaya variasi siaran, serta membantu memperluas jangkauan dakwah melalui media sosial. Kolaborasi antara mahasiswa dan tim Radio Nurul Ilmi membuktikan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan media dakwah dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

6. Refleksi Umum Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini menunjukkan bahwa radio tetap menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, meskipun dihadapkan pada kemajuan teknologi digital yang begitu pesat. Keberhasilan dakwah radio terletak pada kemampuannya membangun kedekatan emosional dengan pendengar melalui suara dan narasi yang menenangkan, yang sering kali tidak dapat tergantikan oleh media visual.

Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman profesional di dunia penyiaran, tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat dakwah berbasis media yang edukatif dan inspiratif. Radio Nurul Ilmi Jambi berhasil membuktikan bahwa dengan

pengelolaan yang kreatif dan adaptif, media radio mampu bertahan dan bahkan berkembang menjadi media dakwah yang relevan di era digital.

Masalah yang Ditemukan dan Solusinya Selama kegiatan PPL berlangsung, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas kegiatan dakwah di Radio Nurul Ilmi, di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM):

Radio nurul ilmi 102.7 fm jambi memiliki keterbatasan jumlah tenaga di bidang teknis dan produksi konten, sehingga beberapa program tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

Solusi: Mahasiswa berkontribusi dengan membantu produksi konten digital serta melakukan pelatihan internal sederhana mengenai penulisan berita dan editing audio.

2. Kurangnya Optimalisasi Media Sosial:

Meskipun memiliki akun media sosial, pengelolaannya belum konsisten, sehingga jangkauan dakwah digital masih terbatas. Solusi: Mahasiswa membantu membuat jadwal unggahan konten secara teratur serta memberikan masukan tentang strategi digital marketing sederhana agar konten dakwah lebih luas penyebarannya.

3. Keterbatasan Variasi Konten Dakwah:

Program dakwah yang disiarkan masih bersifat konvensional dan belum banyak melibatkan format interaktif yang sesuai dengan selera generasi muda. Solusi: Mahasiswa mengusulkan inovasi konten seperti podcast dakwah interaktif dan sesi tanya-jawab daring dengan pendengar melalui media sosial. Perubahan yang Diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan profesional mahasiswa, khususnya dalam bidang penyiaran, jurnalistik Islam, dan komunikasi dakwah. Melalui keterlibatan langsung di dunia kerja nyata, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknis, kreativitas, dan etika kerja yang profesional. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat berdakwah melalui media modern, memperluas wawasan mahasiswa tentang strategi komunikasi Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sebagai calon dai dan komunikator Islam di masa depan.

2. Bagi Radio Nurul Ilmi

Bagi pihak Radio Nurul Ilmi, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan PPL memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan lembaga, baik dari segi ide, inovasi, maupun peningkatan efektivitas kerja. Melalui keterlibatan mahasiswa, radio diharapkan dapat memperkaya variasi konten dakwah, memperluas jangkauan siaran ke ranah digital, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia internal dalam bidang produksi konten dan pengelolaan media sosial. Kolaborasi ini juga diharapkan dapat memperkuat citra Radio Nurul Ilmi sebagai lembaga penyiaran dakwah yang terbuka terhadap inovasi dan sinergi dengan dunia akademik.

3. Bagi Fakultas dan Program Studi

Bagi Fakultas dan Program Studi, kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari implementasi kurikulum berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana teori-teori yang dipelajari di ruang kuliah dapat dihubungkan langsung dengan praktik di lapangan. PPL di Radio Nurul Ilmi menjadi sarana untuk memperkuat kerja sama kelembagaan antara perguruan tinggi dan media dakwah, serta menjadi masukan berharga bagi fakultas dan prodi untuk terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia penyiaran dan komunikasi Islam modern. Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian terapan di bidang komunikasi dakwah berbasis media massa dan digital.

Dokumentasi Ppl Nuril Radio 102, 7 Fm Jambi



Gambar 1: Pengantaran Mahasiswa PPL



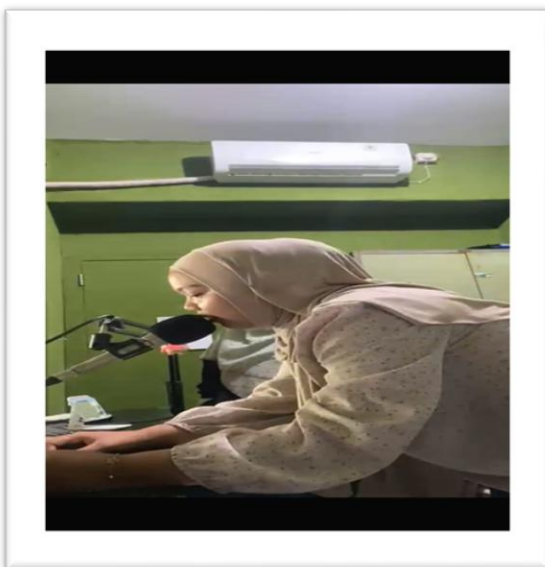
Gambar 2: Memberi Materi Public Speaking



Gambar 3: belajar baca berita



Gambar 4: evaluasi mingguan



Gambar 5: text berita



Gambar 6: workshop sps



Gambar 7: edit berita menggunakan adobe audition



Gambar 8: evaluasi mingguan



Gambar 9: mendokumentasi nurih mengaji



Gambar 10: kunjungan WD 2 Fakultas Dakwah



Gambar 11: eveluasi mingguan



Gambar 12: praktek siaran nuril mengaji



Gambar 13: produksi feature radio

Gambar 14: penjemputan mahasiswa ppl nuril radio

KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi memberikan gambaran nyata bahwa media radio masih memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah yang efektif, meskipun berada di tengah arus deras perkembangan teknologi digital. Radio memiliki kekuatan dalam membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan pendengar melalui pesan-pesan keislaman yang disampaikan secara santun, komunikatif, dan penuh nilai edukatif. Melalui suara, narasi, dan program-program keislaman yang konsisten, dakwah radio tetap mampu menjangkau masyarakat luas, termasuk di daerah yang akses internetnya terbatas.

Pelaksanaan PPL ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan lembaga penyiaran dakwah dapat menghasilkan sinergi yang positif. Mahasiswa tidak hanya

memperoleh pengalaman profesional dalam bidang jurnalistik, penyiaran, dan produksi konten, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membantu pengembangan strategi dakwah berbasis media digital. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seperti pencarian berita keislaman, produksi siaran, dokumentasi program “Nuril Mengaji”, serta pengelolaan media sosial Radio Nurul Ilmi menjadi bukti nyata bahwa generasi muda dapat mengambil peran penting dalam memperkuat dakwah di era modern.

Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknis dan produksi konten, kegiatan ini berhasil menghadirkan solusi yang kreatif dan aplikatif. Mahasiswa berinisiatif membantu proses produksi konten digital, memberikan pelatihan sederhana dalam penulisan berita serta penyuntingan audio, dan turut berperan dalam memperluas jangkauan dakwah radio melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik, tantangan dapat diubah menjadi peluang pengembangan yang berkelanjutan.

Secara akademik, kegiatan PPL di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi juga menjadi bentuk implementasi dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mampu menghubungkan teori komunikasi dakwah dengan praktik nyata di lapangan. Bagi fakultas dan program studi, kegiatan ini menjadi bukti penting bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan lembaga dakwah media dapat memperkaya proses pembelajaran, memperkuat kompetensi mahasiswa, serta memperluas kontribusi universitas terhadap masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan PPL ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi mahasiswa, tetapi juga berdampak positif bagi lembaga media dakwah dan dunia pendidikan Islam. Melalui integrasi antara teori, praktik, dan inovasi digital, dakwah Islam berbasis radio dapat terus dikembangkan menjadi media yang edukatif, inspiratif, serta adaptif terhadap kemajuan zaman, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dari setiap pesan dakwah yang disampaikan.

Saran

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Nurul Ilmi 102.7 FM Jambi, saya merasa sangat bersyukur karena telah mendapatkan pengalaman dan

pembelajaran yang berharga. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga Radio Nurul Ilmi, terutama para penyiar, redaksi, dan staf teknis yang telah membimbing dan mendukung saya selama kegiatan. Dari mereka, saya belajar banyak tentang dunia penyiaran, pembuatan berita, serta cara menyampaikan dakwah Islam dengan menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Radio Nurul Ilmi bukan hanya tempat praktik, tapi juga menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Kegiatan seperti pembuatan berita, take suara, dokumentasi program “Nuril Mengaji”, serta pengelolaan media sosial membuat saya semakin memahami bagaimana dakwah bisa disampaikan melalui media modern.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Khususnya program studi penyiaran Islam atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti PPL ini. Dukungan dari fakultas sangat membantu kelancaran kegiatan, sehingga mahasiswa bisa belajar langsung dan mendapatkan pengalaman nyata di lapangan. Semoga kegiatan PPL di Radio Nurul Ilmi ini dapat terus berlangsung, sehingga lebih banyak mahasiswa yang mendapatkan pengalaman langsung di dunia penyiaran dan dapat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat.

Referensi

- Arifin, Anwar. (2011). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2013). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furqan, Muhammad, Muhammad Ronaydi, and Randi Tamirano. "Pengaruh Menonton Video Dakwah Gus Baha Dan Ustadz Khalid Basalamah Terhadap Tingkat Religiusitas Pada Masyarakat." *Qaulan Baligha: Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 1.2 (2024): 123-144.
- Hasan, S. (2013). Dakwah Melalui Media Elektronik dalam Perspektif Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 45–60.

- Hidayat, D. N. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 134–150.
- McQuail, Denis. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th Edition). London: Sage Publications.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Edi. (2015). Radio sebagai Media Dakwah di Era Digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(2), 157–170.